

## Penerapan Pembelajaran Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI

Gatot Suherman

SD Muhammadiyah 24 Gajahan  
gatotcoklat88@gamil.com

---

### Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

---

### Abstract

*The aim of this research is to improve student learning outcomes in primary science classes in grade VI elementary schools using the Based Learning (PBL) learning model. The research carried out was Classroom Action Research (PTK) in 2 cycles, with each cycle consisting of two meetings. The stages of each cycle are planning, implementation, observation and reflection. At each meeting, a pre-test and post-test are carried out to determine the students' progress. In cycle I, 65% of students completed the post test. In cycle II, 75% of students completed the post test. These results show that the Based Learning (PBL) learning model can improve student learning outcomes, especially Class VI science students at Muhammadiyah 24 Gajahan Elementary School.*

**Keywords:** *Learning outcomes, Problem Based Learning, Science*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mupel IPA di sekolah dasar kelas VI dengan model pembelajaran Based Learning (PBL). Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak 2 siklus, dengan setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Tahapan setiap siklusnya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap pertemuan dilakukan pre test dan post test untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Pada siklus I peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan post test sebesar 65%. Pada siklus II peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan post test sebesar 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya mupel IPA Kelas VI di SD Muhammadiyah 24 Gajahan.

**Kata kunci:** *Hasil belajar, Problem Based Learning, IPA*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk pembangunan suatu bangsa. Pendidikan senantiasa menjadi hal utama yang harus diperhatikan untuk memajukan suatu generasi demi generasi yang sejalan dengan kemajuan masyarakatnya. Sangat wajar jika kemajuan suatu bangsa bisa dilihat dari seberapa besar perhatian bangsa tersebut terhadap pendidikan. “Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan, atau latihan) serta interaksi antara individu dengan lingkungannya”. Berbagai upaya dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan pendidikan. Dengan adanya pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dengan ilmu pengetahuan tersebut seseorang dapat mengembangkan kemampuan dan kepribadian yang dimilikinya. Berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik secara psikologis peserta didik.

Proses pembelajaran masih konvensional dengan model pembelajaran ceramah. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga peserta didik hanya mendengarkan materi (Nurmayani & Doyan, 2018). Hal ini menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan kurang termotivasi untuk belajar (Sulfemi & Minati, 2018). Keadaan tersebut akan membuat peserta didik jadi malas untuk belajar matematika. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik hanya sedikit yang berpendapat, bertanya jawab dengan guru. Pekerjaan rumah yang diberikan juga mayoritas tidak dikerjakan. Jadi minat belajar peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 24 Gajahan terhadap pelajaran IPA masih perlu ditingkatkan karena dapat berakibat pada rendahnya prestasi belajar.

Nilai rata-rata ulangan harian yang diperoleh peserta didik sebesar 64 masih di bawah KKM yaitu 70. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa kurangnya prestasi belajar IPA dikarenakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran belum menerapkan model pembelajaran yang tepat. Berdasarkan alasan di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk lebih meningkatkan hasil belajar matematika dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Menurut (Hanifah, 2020) PBL adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Adapun Boud dan Felletti dalam Ngalimun (2013:89) menyatakan bahwa PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada peserta didik dengan masalah-masalah praktis (Saharsa, Qaddafi, & Baharuddin, 2018), berbentuk *ill-structured* atau *open ended* melalui stimulus dalam belajar. Proses pemecahan masalah diarahkan agar peserta didik sampai pada pengertian bahwa matematika berguna untuk membantu menyelesaikan permasalahan hidupnya (Amir, 2014). Pemberian pembelajaran matematika yang dengan tidak memisahkan belajar matematika dengan pengalaman sehari-hari, peserta didik akan dapat mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan tidak cepat lupa.

*Problem Based Learning* merupakan suatu pembelajaran yang berbasis dengan sebuah metode untuk memperkenalkan peserta didik terhadap suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas. Peserta didik diminta untuk mencari solusi mengenai bagaimana cara menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) akan mampu memperbaiki

pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar IPA kelas VI SD Muhammadiyah 24 Gajahan

### METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Menurut Kurt Lewin dalam Kunandar (2011: 42) penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan dasar yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Analisis penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif kualitatif dimana dalam penelitian ini selain penyajian hasil berupa data maupun angka peneliti juga menentukan bagaimana cara pengolahan hasil penelitian yakni dengan membuat analisisnya dengan menerapkan model penelitian Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 24 Gajahan Tahun Pelajaran 2021/2022 selama dua siklus dengan dua pertemuan disetiap siklusnya. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober dan 9 Oktober 2022. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 dan 4 November 2022. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan tes.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebuah model pembelajaran yang dimana siswa pada suatu masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk memulai pembelajaran serta memecahkan masalahnya dan merupakan salah satu pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi siswa aktif belajar dan diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar bagi siswa. Guru menjadi motivator, fasilitator serta pembimbing siswa dalam menyelesaikan masalah. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut Sri Giarti (2014:3) suatu model pembelajaran dengan masalah autentik yang diharapkan siswa dapat menyusun, mengembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, dengan adanya pendekatan siswa diarahkan untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri dan lebih mandiri. Menurut Hanafi & Wahyudi (2015:5) *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari kegiatan memberikan permasalahan autentik kepada siswa, sehingga menjadikan masalah nyata sebagai dorongan untuk proses belajar sebelum mengetahui konsep formal. Pembelajaran masalah autentik pada siswa dapat melibatkan dalam memecahkan masalah nyata pada kehidupan sehari-hari, seperti yang telah dikemukakan oleh Guntara (2014:2). Pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki karakteristik. Menurut Nur Wahidin (2017:3) yaitu:

- a) Awal pembelajaran merupakan titik masalah,
- b) Masalah berhubungan dengan situasi nyata,
- c) Masalah memunculkan banyak sudut pandang,
- d) Masalah memberikan tantangan pengetahuan baru, terbaru, perilaku dan kompetensi siswa,
- e) Belajar mandiri diutamakan,
- f) Memanfaatkan berbagai banyak sumber,
- g) pembelajaran bersifat, kooperatif, kolaboratif dan komunikatif,
- h) Kemampuan inkuiri dan memecahkan masalah dikembangkan,
- i) Akhir pembelajaran berupa elaborasi dan sintesis,
- j) Evaluasi dan ulasan pengalaman belajar siswa serta proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mempunyai tahap-tahap atau langkah-langkah. Tahap-tahap *Problem Based learning* (PBL) yang harus dilakukan menurut Warsono dan Hariyanto (2013:4) yaitu:

- a) Memberikan orientasi masalah kepada siswa dengan menjelaskan tujuan pembelajaran serta bahan dan alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

- b) Membantu mendefinisikan masalah dan mengorganisasikan siswa dalam belajar menyelesaikan masalah.
- c) Guru mendorong peserta didik untuk mencari informasi yang sesuai dan mencari penjelasan pemecahan masalahnya.
- d) Mendukung siswa untuk mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
- e) Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap hasil penyelesaiannya dan proses pembelajaran yang telah dilakukan

Kelebihan dari *Problem Based Learning* (PBL) menurut Shoim (2017:132) yaitu:

- a) Mendorong siswa untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah pada dunia nyata
- b) Membangun pengetahuan siswa melalui aktivitas belajar
- c) Mempeelajari materi yang sesuai dengan permasalahan
- d) Terjadi aktivitas ilmiah melalui kerja kelompok pada siswa
- e) Kemampuan komunikasi akan terbentuk melalui kegiatan diskusi dan presentasi hasil pekerjaan
- f) Melalui kerja kelompok siswa mengalami kesulitan secara individual dapat diatasi

Adapun kelemahan *Problem Based Learning* (PBL) menurut Abidin (2014 : 163) yaitu:

- a) Siswa terbiasa mendapatkan informasi yang diperoleh dari guru sebagai narasumber utama akan merasa kurang nyaman dengan cara belajar sendiri dalam pemecahan masalah.
- b) Jika tidak mempunyai rasa kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba memecahkan masalahnya.
- c) Tanpa adanya pemahaman siswa terhadap mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka peajari.

Peneliti melakukan observasi dan menganalisis hasil awal belajar sebelum menerapkan model *Problem Based Learning*. Berikut data hasil sebelum penerapan PBL.

**Tabel 1. Data Sebelum Penerapan PBL (Pra Siklus)**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Kategori	Jumlah dan Presentase	Nilai Rata-Rata
1	90-100	2	Tuntas	8	64
2	80-89	4		(40%)	
3	70-79	2			
4	60-69	6	Belum Tuntas	12	
5	50-59	4		(60%)	
6	40-49	2			
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>		<b>27</b>	

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai siswa yang mencapai KKM ada 8 siswa dari 20 siswa dengan persentase 40%. Adapun indikator keberhasilan yang harus dicapai yaitu 75%. Adapun nilai ketuntasan hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Keberhasilan	Jumlah Siswa	Presentase %	KKM
Tuntas	13	65	
Belum Tuntas	7	35	70
<b>Jumlah</b>	20	100	
<b>Rata-Rata Kelas</b>	68		

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pada pertemuan I ketuntasan belajar sebesar 65% dan belum tuntas 35% dengan rata-rata kelas sebesar 68 menunjukkan bahwa belum tercapai. Karena indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 75%. Masih ada 7 siswa yang belum tuntas maka perlu dilanjutkan ke siklus ke II. Adapun nilai ketuntasan hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Keberhasilan	Jumlah Siswa	Presentase %	KKM
Tuntas	15	75	
Belum Tuntas	5	25	70
<b>Jumlah</b>	20	100	
<b>Rata-Rata Kelas</b>	74		

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas ada 15 dengan persentase 75% dan jumlah siswa yang belum tuntas ada 5 siswa dengan persentase 25%. Dengan demikian penerapan model PBL pada mapel IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang sudah mencapai ketuntasan indikator keberhasilan 75%. Berikut adalah hasil belajar siswa kelas VI SD Muhammadiyah 24 Gajahan pada mata pelajaran IPA menunjukkan peningkatan setiap siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Keberhasilan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	KKM
Tuntas	8 (40%)	13 (65%)	15 (75%)	70
Belum Tuntas	12 (60%)	7 (35%)	5 (25%)	
<b>Jumlah</b>	20	20	20	
<b>Rata-Rata Kelas</b>	64	68	74	

Berdasarkan tabel 4 hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa hasil belajar meningkat di setiap siklusnya. Hasil belajar IPA pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 13 (65%), sedangkan siswa yang belum tuntas 7 (35%) dengan rata-rata kelas 68. Mengalami peningkatan pada siklus II dimana siklus II siswa yang tuntas 15 siswa (75%), sedangkan siswa yang belum tuntas ada 5 siswa (25%) dengan rata-rata 74. Hal ini dapat dikatakan berhasil karena hasil belajar siswa mencapai indeks keberhasilannya yaitu 75%.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait model pembelajaran PBL peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 24 Gajahan dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat dirancang mencakup orientasi masalah pada peserta didik, mengorganisasikan peserta didik

untuk belajar, membimbing penyelidikan individu atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 24 Gajahan tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai peserta didik dan ketuntasan belajar klasikal peserta didik yaitu nilai rata-rata peserta didik dari 64 pada pra siklus menjadi 68 pada siklus I dan 74 pada siklus II dengan ketuntasan belajar klasikal peserta didik dari 40% pada pra siklus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks kurikulum 2013*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Nurmayani, AD. (2018) Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*. 4, no. 1
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 *tentang Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Kemendikbud).
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar. Ruzz Media.
- Warsono & Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya